

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan dari pembahasan diatas bahwa kebijakan restrukturisasi pembiayaan bermasalah di KSPPS BMT Peta Kediri adalah sebagai berikut:

1. BMT Peta Kediri sendiri telah menerapkan manajemen pembiayaan syariah untuk mengantisipasi dan menangani risiko pembiayaan bermasalah yaitu dengan menggunakan *rescheduling* dan *reconditioning*, dan *restructuring* untuk meringankan dan membantu agar anggota dapat mengangsur kewajibannya kembali. Restrukturisasi saat sebelum pandemi BMT Peta menggunakan sistem PPJ sedangkan saat pandemi menggunakan sistem JU-Covid-19 dan juga melakukan potongan *margin*, dan pemindahan kuasa pada lembaga lainnya. Jika anggota yang bersangkutan menyetujui kebijakan restrukturisasi dan dapat bertanggung jawab serta bersedia konsisten untuk mengembalikan kewajiban maka KSPPS BMT Peta Kediri akan melakukan restrukturisasi pada pembiayaan anggota.
2. Saat pandemi BMT peta menggunakan sistem JU Covid-19, perbedaan dengan PPJ yaitu pada sistem cara perhitungan angsuran per bulan jika sebelum pandemi lembaga menggunakan sistem perhitungan PPJ dan saat pandemi lembaga menggunakan perhitungan JU Covid-19 guna lebih memperingan anggota dalam mengangsur pinjaman di masa Pandemi saat ini. Sebelum ada pandemi proses restrukturisasi bisa dilakukan berkali-kali, namun saat muncul Pandemi sampai sekarang proses restrukturisasi dirubah yaitu dilakukan maksimal dua kali dikarenakan perubahan sistem lembaga. Pada akhir tahun 2021 sistem BMT Peta Kediri dirubah, untuk pembiayaan bermasalah sampai dengan macet akan ditangani oleh *debrcollector* atau konsultan. Jika anggota masih tidak berhasil dalam proses restrukturisasi maka konsultan akan menyarankan anggota untuk menjual aset yang ada dirumah agar kembali bisa mengangsur dan tidak sampai menjual jaminan. Kebijakan restrukturisasi khususnya sistem JU Covid-19 ini berhasil mengubah kolektibilitas salah satu anggota yaitu Bu YuXX yang sebelumnya kolektibilitas kurang lancar menjadi

dalam perhatian khusus.

KSPPS BMT Peta Kediri dalam membantu anggotanya untuk menyelesaikan pembiayaan bermasalah selain Kebijakan Restrukturisasi adalah dengan cara mengajukan semua data para anggota pembiayaan ke Dinas Koperasi agar bisa mendapatkan dana bantuan usaha mikro yang terdampak dari Pandemi Covid-19 ini.

## **B. Saran**

Dari hasil Penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran yang membangun bagi pihak-pihak yang terkait:

### **1. Bagi pihak KSPPS BMT Peta Kediri**

KSPPS BMT Peta Kediri juga dinilai cukup berhasil dalam hal menangani pembiayaan bermasalah dan dapat dibuktikan dari tahun ke tahun jumlah pembiayaan yang di realisasikan terus mengalami peningkatan setiap bulannya, walaupun diikuti dengan nilai NPF yang tidak sama setiap bulannya, kadang naik dan juga turun. Beberapa kasus pembiayaan bermasalah juga banyak yang teratasi dengan diterapkannya kebijakan restrukturisasi khususnya pada masa pandemi saat ini. Mungkin yang perlu dibenahi adalah manajemen pembiayaannya, seperti penambahan SDM yang sesuai dengan bidang yang di butuhkan guna mengatasi pembiayaan bermasalah sampai dengan macet agar nilai NPF bisa menurun dan pembiayaan bermasalah bisa diatasi.

### **2. Bagi Akademik**

Penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa lainnya agar dapat dijadikan sebagai bahan referensi tambahan dalam mengerjakan tugas akhir

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dalam penelitian ini tidak luput dari banyak kekurangan baik dari segi tulisan maupun penyusunan kata. Untuk penelit selanjutnya diharapkan skripsi ini bisa menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya tentang restrukturisasi dan pembiayaan bermasalah di masa Pandemi saat ini.